

IPTEKS PENENTUAN KELAYAKAN KREDIT BANK PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, KCP (KANTOR CABANG PEMBANTU) BAHU

Kartini. A.T. Palilingan¹, Sifrid. S. Pangemanan²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl Kampus Unsrat, Manado, 95115, Indonesia

Email: Palilingan22@gmail.com

ABSTRACT

The function of banking is to raise funds from the community and channel it to the public. In collecting funds in charge of the bank is a relationship fund and in channeling funds to the public the bank provides credit to help improve the economy and the welfare of the community. In the bank there is a credit relationship that is in charge of analyzing credit at this analytical bank that can see the feasibility and risk of bad credit.

Keywords: Credit Analysis, Risk of bad credit.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat sudah lebih mengenal perbankan serta manfaat yang di berikan perbankan yang dahulunya masyarakat masih menyimpan uang di rumah, masyarakat sekarang sudah banyak yang menyimpan uang bukan di rumah lagi tetapi sudah di bank. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan (Kuncoro : 2006). Perbankan sangatlah berperan penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya Perbankan pemerintah seperti fungsinya sebagai lembaga mengumpulkan dana nasabah berbentuk simpanan dan meneruskan dana kepada nasabah berbentuk kredit untuk membantu peningkatan perekonomian, dapat mengembangkan usaha masyarakat serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat.

Penyaluran yang di lakukan bank kepada masyarakat berupa kredit. Kredit merupakan suatu upaya membeli atau meminjam dengan syarat atau ketentuan pembayaran dalam jangka waktu yang disepakati (Muljono : 2007). Kredit pada bank BRI ada beberapa jenis yaitu kredit usaha rakyat (KUR), kredit kendaraan bermotor (KBB), KUPeDES, kredit pemilikan rumah (KPR) dan lain-lain. Dalam pencairan kredit sendiri ada tahap-tahap dan proses yang harus di lakukan agar saat berjalannya kredit tidak ada hambatan sehingga menimbulkan kredit macet atau kredit bermasalah. Dalam bank yang menangani kredit adalah Relationship Credit yang bertugas menganalisis kelayakan kredit yang di ajukan oleh calon kredit dan menurunkan resiko kredit bermasalah.

Analisis kredit adalah proses menilai suatu permohonan kredit, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa permohonan kredit bank cukup layak (*feasible*). (Lukman Dendawijaya : 2005). Pada umumnya analisa kredit bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi usaha atau bisnis dengan melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan debitur dan meneliti kelayakan fasilitas pinjaman yang di ajukan debitur, selain itu juga bank bisa mengendalikan risiko kredit macet yang bisa saja terjadi. Kredit macet ini sangat berpengaruh pada LDR (*Loan To Deposito Ratio*) yang secara tidak langsung berpengaruh pada tingkat kesehatan suatu bank.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit Macet. Pengertian kredit macet adalah piutang yang sudah jatuh tempo namun belum dapat ditagih oleh bank (Muchdarsyah Sinungan : 1993). Kredit macet

adalah kredit yang tak tertagih dan mengalami kendala, karena kesulitan dalam pelunasannya di karenakan adanya faktor-faktor tertentu (Hermanto : 2006).

Prinsip Pemberian Kredit 5C. Menurut Abdullah & Tantri : 2012, prinsip pemberian kredit adalah :

- a. *Character*, nilai tingkah laku, sifat dan sikap yang baik menjadi faktor pendorong untuk dapat meyakinkan pihak bank.
- b. *Capacity*, untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang di jalankannya juga melihat pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur kemampuannya dalam menjalankan usahanya.
- c. *Capital*, untuk mengetahui apakah modal yang digunakan efektif atau tidak dapat dilihat melalui peningkatan perusahaan dalam memenuhi dan menjalankan perusahaan tersebut juga dalam hal pelunasan hutang.
- d. *Collateral*, Untuk meyakinkan pihak bank, calon kreditur harus ada jaminan untuk diberikan. Syarat dan ketentuan jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diperiksa apakah tidak di rekayasa dan benar-benar asli.
- e. *Condition*, pada perusahaan atau usaha yang di jalankan kondisi dari usaha atau perusahaan itu sendiri sangat berpengaruh dengan melihat ekonomi perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Prinsip Pemberian Kredit 7P. Selain prinsip 5C, prinsip lainnya yang digunakan oleh lembaga keuangan dalam memberikan kredit adalah prinsip 7P (Kasmir : 2004). Menurut Kasmir (2004), dalam prinsip ini terdapat tujuh kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. *Personality*, karakter atau sifat oleh calon kreditur sangatlah di nilai karena dengan sifat, karakteristik seseorang yang baik mampu mencegah terjadinya kredit macet.
- b. *Party*, membedakan nasabah kedalam golongan yang berdasarkan kepatuhan dan kesetiaan nasabah juga berdasarkan sifat kepribadian dari nasabah.
- c. *Purpose*, melihat apa yang menjadi motivasi nasabah yang akan mengambil kredit, dan memilih jenis kredit yang akan di ambil.
- d. *Prospect*, merupakan penilaian tingkat kemajuan usaha nasabah di masa mendatang.
- e. *Payment*, melihat dasar dana dari mana sehingga nasabah dapat mengembalikan kredit.
- f. *Profitability*, untuk menelusuri dan menilai tingkat kemajuan bisnis atau keuntungan yang diperoleh.
- g. *Protection*, merupakan perlindungan usaha atau bisnis yang di jalankan sehingga aman dari kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan.

Teknik Analisa Kredit 3R. Menurut Ariyanti dan Firdaus (2009), teknik analisa 3R terdiri dari :

1. *Return*, yaitu untuk menilai hasil yang mungkin dicapai oleh perusahaan calon peminjam setelah pencairan kredit, apakah hasil tersebut cukup untuk menutup hasil pinjaman dan meningkatkan usahanya.
2. *Repayment*, memprediksikan kemampuan kreditur dalam jangka waktu pengembalian kembali kredit.
3. *Risk Bearing Activity*. Pada keadaan ini bank harus menelusuri tingkat kemampuan calon kredit untuk bertanggung jawab dalam terjadinya sesuatu hal yang buruk pada perekonomian bisnis atau usaha yang di jalankan.

3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

3.1. Metode Penerapan Ipteks

Metode yang di gunakan dalam penerapan ipteks adalah perhitungan kebutuhan modal kerja dengan Pendekatan Repayment Capacity (RPC).

3.2. Teknik Penerapan Ipteks

Teknik penerapan ipteks adalah dengan mengumpulkan data-data kuantitatif selanjutnya berdasarkan data tersebut di lakukan perhitungan kebutuhan modal kerja.

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, KCP (Kantor Cabang Pembantu) Bahu berada di Jl. W. Monginsidi No. 39, Manado (95162), Prov. Sulawesi Utara. Pada Bank Rakyat Indonesia KCP Bahu juga menganalisis kredit dan melakukan perhitungan kebutuhan KMK seperti yang di lakukan pada bank umumnya. Bank Rakyat Indonesia KCP Bahu melakukan analisis kredit untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah sehingga akan mempengaruhi profit bank analisis yang di gunakan adalah dengan prinsip 5C dan 7P untuk menganalisis dan melakukan perhitungan KMK itu terggantung pada usaha atau bisnis kreditur.

ketentuan tentang perhitungan KMK (D. Herman : 2017)

a)	Pendekatan Spreadsheet	
	Delta Piutang Dagang	= xxx
	Delta Persediaan	<u>= xxx</u>
	Delta Hutang Dagang	<u>= xxx -</u>
	Perubahan modal Kerja	= xxx
	Kas periode lalu - kebutuhan kas minimum	<u>= xxx -</u>
	Tambahan KMK	<u>= xxx</u>
b)	Pendekatan WCTO	
	Net working Capital (excl kas minimum)	<u>= xxx -</u>
	Kebutuhan Modal Kerja	
	Hutang dagang Proyeksi	<u>= xxx -</u>
	Kebutuhan Kredit Modal Kerja	= xxx
c)	Pendekatan Net Trading Asset / Base working capital need	
	Piutang lancar	= xxx
	Persediaan	<u>= xxx +</u>
		xxx
	Hutang dagang	= xxx
	Kewajiban yang harus masih di bayar	<u>= xxx -</u>
	Net Trading Asset (NTA) / MKD	xxx
d)	Pendekatan Repayment Capacity	
	RPC = Max 75 % (Laba bersih + penyusutan – Biaya Pribadi/Prive ± peningkatan/penurunan modal kerja)	

4.2. Pembahasan

Rasio-rasio Keuangan					
No	KETERANGAN	01-01-2014 s/d 31-12- 2014	01-01-2015 s/d 31-12- 2015	01-01-2016 s/d 31-03- 2016	Ulasan atas masing- masing parameter
1	Net Working Capital	499,144	495,322	484,338	Tidak terdapat piutang dagang
2	Linw: Current Ratio (CR)	35,751	37,483	40,462	Perusahaan cukup likuid
3	Quick ratio (QR)	0,00	21,205,96	21,23	Perusahaan tidak cukup likuid
4	Solvabilitas (DER)	71,81	11.73	0.36	DER Menurun seiring dengan berkurangnya hutang bank PM cenderung naik
5	Profit Margin (Pm)	143.01	155.48	180,86	Kemampuan membayar bunga tinggi
6	ICR	564	2,236	23,405	Perputaran persediaan relative stabil karena persediaan barang selalu tersedia tanpa menunggu permintaan dari pelanggan
7	DOR	0	0	0	Perputaran modal kerja relative stabil
8	DOI	345	300	307	Hutang dagang terbayar dengan cepat
9	WCTO	345	300	307	
10	DOP	2	1	1	

Sumber: Data Bank Rakyat Indonesia KCP Bahu Mall

PERHITUNGAN KEBUTUHAN KMK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RPC

Diketahui :

- a) Nama Pemohon =
- b) Jumlah Permohonan Kredit = Rp. 500.000.000,-
- c) Jangka waktu (N) = 36 Bulan
- d) Suku Bunga (R) 14%/tahun = 14 %/12
- e) Basis RPC yang digunakan = Laba Periode Maret 2016
- f) Laba Bersih/bulan (L/R Th 2016) =
- a) Penyusutan/bulan (L/R Th 2016) =
- b) Biaya Prive = Rp 0
- c) Maksimum RPC yang diperoleh = 75 %
- d) Periode Pembayaran Pokok = setiap Bulan

Perhitungan

Repayment Capacity

$$\text{RPC Per Bulan} = \text{Maks } 75\% \times (\text{Laba Bersih}) + \text{Penyusutan} - \text{Biaya Pribadi}$$

$$= 75\% \times (x + 0 - 0)$$

Jumlah kebutuhan Kredit

$$\text{Rumus : Jumlah Kredit} = \text{RPC} \times 1 \left\{ \left(\frac{1}{(1+R)^n} \right) \right\}$$

Jumlah kebutuhan kredit

$$\begin{aligned} \text{RPC} &= 1 \left(\frac{1}{(1+R)^n} \right) : R \\ &= 40.784 \times 1. \left(\frac{1}{1.634975} \right) : 0.01166667 \\ &= 40.784 \times 1. 0.6116301472 : 0.01166667 \\ &= 40.784 \times 0.6115301472 : 0.01166667 \\ &= 40.784 \times 52.4168547838 \\ \text{Total} &= 2,137.769 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Metode Repayment Capacity diperoleh jumlah kredit sebesar Rp. 2.137.769 dan direkomendasikan sebesar Rp. 500.000.000.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut data BRI KCP Bahu dapat di lihatnya Analisis Kredit dengan menggunakan perhitungan KMK. Perhitungan untuk mengetahui kelayakan kredit dan mencegah terjadi kredit macetdebitur ini sangatlah penting karena mengendalikan kredit macet dan resiko yang akan di hadapi bank yang akan nantinya mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

5.2 Saran

Dalam melakukan perhitungan untuk kedepanya selalu mempertahankan konsep kehati-hatian dan selalu menilai pencairan kebutuhan kredit dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro, Murdrajat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Pudjo, Teguh. Mulyono. 2007. *Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan*. Komersil Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara. Jakarta
- Agung, Hermanto. 2006. *Analisis Kualitas Pelayanan, Komitmen dan Kepercayaan Terhadap Komitmen dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Konsumen*. Tesis: Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Maharani, Astri. 2010. *Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Abdullah, Thamrin & Francis, Tantri. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ariyanti, Maya dan Firdaus, Rachmat. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Alfabeta. Bandung.
- Depati, Herman. 2017. *Analisis Kredit*. Adsa Media. Yogyakarta.
- Pantouw, Ellen. 2008. *230+Sumber Pinjaman Usaha Anda*. Gradien Mediatama. Jakarta.
- Thomas, Suyatno. 1997. *Et.al, Dasar-Dasar Perkreditan*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Muchdarsyah, Sinungan. 1983. *Dasar-Dasar dan Teknik Management Kredit*. PT. Bina Aksara, Jakarta.